

## PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Hana Gracia Melawati

hana.gracia73@gmail.com

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of green accounting and disclosure of CSR on firm value through the profitability of basic materials companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-up to 2020. Green Accounting which was referred to as environment performance was measured by PROPER. Meanwhile, the disclosure of CSR was measured by CSRDI. Moreover, the firm value was measured by Tobins'Q, and profitability was measured by Return On Equity. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 48 samples from 16 basic materials companies with the observation from 2018-up to 2020. However, there were 2 outliers of data of observation; so, the sample became 46 samples. Additionally, the data analysis technique used 2 steps of multiple regression. The research result concluded that 1) Green Accounting did not affect profitability, 2) Disclosure of CSR had a negative effect on profitability, 3) Profitability did not affect firm value, 4) Green Accounting did not affect firm value, 5) Profitability was not able to affect the relationship between Green Accounting on firm value, and 7) Profitability was not able to affect the relationship between disclosure of CSR on firm value.

Keywords: green accounting, disclosure of corporate social responsibility, firm value, profitability, mediating variable

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 - 2020. *Green Accounting* diprosikan dengan kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER, sedangkan pengungkapan CSR diukur dengan CSRDI. Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobins'Q, serta profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang diperoleh sebanyak 48 dari 16 perusahaan sektor *basic materials* pada periode pengamatan tahun 2018 - 2020. Namun, terdapat *outlier* sebanyak 2 data pengamatan, sehingga sampel menjadi 46 sampel pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda 2 tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, 2) Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, 3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4) *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 5) Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 6) Profitabilitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dan 7) Profitabilitas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: green accounting, pengungkapan corporate social responsibility, nilai perusahaan, profitabilitas, variabel mediasi

### PENDAHULUAN

Pada era industri saat ini, semua kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan cepat melalui proses produksi dan distribusinya. Memunculkan berbagai perusahaan yang

menyediakan semua kebutuhan masyarakat, sehingga mendorong terjadinya persaingan usaha yang sangat ketat, baik dipasar domestik maupun di pasar internasional yang menuntut perusahaan untuk terus melakukan kegiatan produksi dan memasok permintaan pasar.

Nilai perusahaan mempunyai posisi yang sangat penting dalam perusahaan, karena dapat mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham bila nilai perusahaan mengalami peningkatan dengan diiringinya peningkatan harga saham dengan kinerja perusahaan saat ini atau masa yang akan datang menjadi kepercayaan investor tergantung pada tinggi rendahnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Price to Book Value (PVB)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Tobins'Q*. Nilai perusahaan akan terus meningkat ketika perusahaan memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (Purbawangsa *et al.*, 2019 dalam Khasanah dan Sucipto, 2020), sedangkan menurut Ilmi *et al.*, 2017 (dalam Khasanah dan Sucipto, 2020) untuk meningkatkan nilai perusahaan secara efektif dan efisien atau dengan kata lain bagaimana mengelola tata kelola perusahaan tersebut dengan baik.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas menjadi patokan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan adanya pengukuran profitabilitas maka dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas itu sendiri. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pegukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan yang beroperasi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan melalui rasio - rasio seperti *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Beberapa industri *modern* menyadari bahwa selain mengejar keuntungan, masalah lingkungan dan sosial merupakan bagian penting dari bisnis (Pfilieger *et al.*, 2015 dalam Sulistiawati dan Dirgantari, 2016). Yang menjadi bagian penting perusahaan dalam usahanya untuk mencapai kenaikan laba yaitu perusahaan harus menyadari tentang permasalahan lingkungan dan sosial. *Green accounting* dapat menjadi salah solusi dalam pemecahan permasalahan lingkungan di antara perusahaan dengan kegiataannya yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Di Indonesia ada peraturan yang terkait dengan *green accounting* salah satunya yang terdapat pada Undang - Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan diatur juga dalam UU Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Lingkungan Hidup.

Tujuan dari *green accounting* yaitu menyediakan informasi yang relevan bagi para pihak yang membutuhkan untuk keperluan tertentu, seperti pengambilan keputusan, investasi dan lain - lain. Dalam mencapai keberhasilan, *green accounting* tidak bergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya yang dibuat perusahaan, tapi juga pada kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekankan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan tersebut. Karakteristik perusahaan dalam memahami permasalahan lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan *green accounting*. Dalam memahami tentang permasalahan lingkungan hidup akan mengarahkan perusahaan dalam kebijakannya terutama yang terkait dengan keselamatan lingkungan.

Dalam pelaksanaan kegiatan *green accounting* tentunya mengeluarkan biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan yang timbul bersamaan dengan penyediaan barang dan jasa kepada konsumen. Biaya yang telah dialokasikan dapat digunakan secara baik dengan harapan dapat membentuk lingkungan yang sehat dan terjaga kelestariannya. Sehingga keberlangsungan perusahaan dapat terjamin, jika perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Menurut Januarti, 2009 (dalam Agustina, 2013), pengungkapan merupakan suatu alat yang penting untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan. Sehingga pengungkapan dapat didefinisikan berbeda sesuai dengan kondisi.

Pada akuntansi keuangan, istilah pengungkapan dapat berhubungan juga dengan informasi diluar laporan keuangan. Objek yang menjadi pengungkapan oleh perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (Rika, 2010 dalam Agustina, 2013).

Bukan hanya *green accounting* saja yang dapat menjadi solusi dalam pemecahan masalah perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan, tetapi juga *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan. Karena perusahaan tidak akan pernah terlepas dengan masyarakat dan lingkungan sekitar yang dapat menciptakan hubungan timbal balik yang seharusnya dapat saling menguntungkan.

Sejak tahun 1990'an, istilah CSR semakin populer di Indonesia. Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan pada dasarnya sangat terkait dengan nilai - nilai etis yang ada di masyarakat. Dalam penetapan Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPY), maka CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebelumnya merupakan hal yang bersifat suka rela berubah menjadi suatu hal yang wajib dilaksanakan.

Untuk memperkuat citra perusahaan maka dapat mencantumkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) yang dapat menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor dalam memilih tempat investasi. Karena investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan memiliki citra (*image*) yang baik kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba saja tetapi juga memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Sehingga, semakin tinggi loyalitas konsumen terhadap perusahaan dengan adanya pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini memilih objek perusahaan sektor *basic materials* dengan sub-sektor semen, logam, kimia, plastik, kayu dan pulp-kertas, karena setiap orang membutuhkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh sektor *basic materials* tersebut dalam kehidupan untuk melakukan aktivitasnya. Serta, ada beberapa perusahaan yang mengambil bahan baku pada sektor *basic materials* untuk diolah kembali menjadi barang jadi. Kegunaan produk atau jasa dari sektor *basic materials* dapat digunakan di masa pandemi ataupun sebelum masa pandemi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (5) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (6) Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan?, (7) Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan anatara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure) terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Rokhlinasari, 2016) menyatakan bahwa hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) terjadi sebuah kontrak. Dimana antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang di gambarkan pada teori keagenan, perusahaan merupakan suatu titik temu diantara keduanya. Masalah asimetri informasi atau *information asymetry* juga dijelaskan pada teori agensi.

### Teori Sinya (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau teori persinyalan (*signaling theory*) pada awalnya dikembangkan dalam *literature* ekonomi dan keuangan untuk secara eksplisit membicarakan bukti bahwa pihak - pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate inside*, yang terdiri atas *officers* dan *directors*) umumnya memiliki informasi yang baik tentang kondisi perusahaan dan prospek

masa depan dibandingkan dengan pihak luar, satu pihak disebut pengirim (*sender*), sedangkan pihak lainnya disebut penerima (*receive*).

### **Teori Stakeholder (Stakeholders Theory)**

Menurut Sunaryo (2015), ajaran Dodd tersebut telah melahirkan *stakeholder theory*. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.. Teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh peran *stakeholder*.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

### **Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini, nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar sejalan dengan pendapat Rika dan Islahuddin, 2008 (dalam Dewi dan Sanica, 2014), karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat semakin tinggi, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Menurut Hery, 2017:5 (dalam Ambarwati *et al.*, 2021), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan yaitu pendekatan Tobins'Q.

### **Green Accounting**

Menurut Lako (2018), *green accounting* merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan secara terintegritas terhadap objek, transaksi atau peristiwa keuangan, sosial dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non ekonomi. Dalam penelitian ini, *green accounting* diproses sebagai kinerja lingkungan. Menurut Hamidi (2019), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan yang diciptakan sehubungan dengan dampak aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Lankoski, 2000 dalam Sulistiawati dan Dirgantari, 2017). Kementerian Lingkungan Hidup melakukan pemeringkatan kinerja lingkungan perusahaan menggunakan PROPER. Kinerja Penataan yang dinilai dalam PROPER mencakup: penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).

### **Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)**

Pengungkapan dapat didefinisikan berbeda - beda sesuai dengan kondisi, serta dapat berhubungan juga dengan informasi diluar laporan keuangan. Objek yang menjadi pengungkapan oleh perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (Rita, 2010 dalam Agustina, 2013). Menurut Endiana (2019), *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan

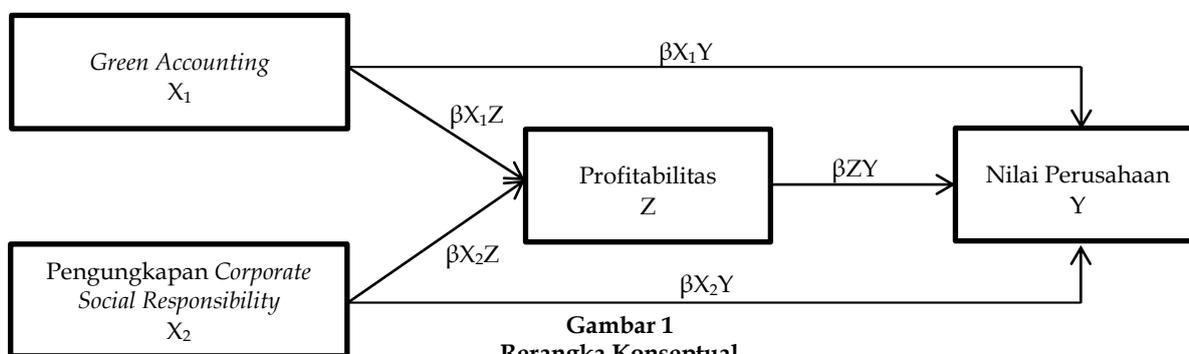
perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*.

**Profitabilitas**

Menurut Brigham dan Houston, 2010 (dalam Fauzi *et. al*, 2016), profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Equity* dalam pengukuran profitabilitasnya.

**Rerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, rerangka konseptual dapat ditarik model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas**

*Green accounting* dapat menjadi salah satu solusi dalam pemecahan permasalahan lingkungan. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan dan objeknya, tetapi juga dapat berintegrasi dengan fenomena sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan yang menjadi indikator dari *green accounting*.

Hasil penelitian dari Erlangga *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Chasbiandani *et al.*, (2019), Sulistiawati dan Dirgantari (2017), dan Lestari *et al.*, (2019). Namun, penelitian dari Murniati dan Sovita (2021) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* yang diukur dengan kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Sulistiawati dan Dirgantari (2017), Lestari *et al.*, (2019). Berdasarkan paparan tersebut dan hal hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengaruh *Green accounting* berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas

**Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas**

Istilah pengungkapan dalam akuntansi keuangan dapat dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan, tetapi pengungkapan dapat berhubungan juga diluar laporan keuangan. CSR merupakan tindakan suatu perusahaan yang dilakukan semampu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam penelitian Erlangga *et al.*, (2021), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga *et al.*, (2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanto dan Haryanto (2017) dan Masitoh *et al.*, (2018). Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Khasanah dan Sucipto (2020), menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan paparan tersebut dapat dirumuskan bahwa hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengungkapan CSR berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan mempunyai posisi yang sangat penting dalam perusahaan, karena mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena besar kecilnya profitabilitas yang menjadi patokan dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian Erlangga *et al.*, (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan Dewi dan Narayana (2020) dan Khasanah dan Sucipto (2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Erlangga *et al.*, (2021) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitoh *et al.*, (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Masitoh *et al.*, (2018), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta tidak sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017). Dimana penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan**

*Green accounting* tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan dan objeknya, tetapi juga pada akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan. Jika *green accounting* diungkapkan dalam laporan tahunan, maka bisa memberikan citra yang baik bagi perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki citra yang baik akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian Erlangga *et al.*, (2021), menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Narayana (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Erlangga *et al.*, (2021) tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Sawitri dan Setiawan (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri dan Setiawan (2018), menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017). Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Green Accounting* berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan dapat didefinisikan secara berbeda – beda sesuai dengan kondisi. *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi salah satu objek pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. CSR merupakan tindakan suatu perusahaan yang dilakukan semampu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Dimana pengungkapan tersebut terdapat pada laporan tahunan perusahaan yang dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Erlangga *et al.*, (2021), menyatakan bahwa CSRD berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Erlangga *et al.*, (2021) tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Narayana (2020), Masitoh *et al.*, (2018), Fauzi *et al.*, (2016), dan Bawafi dan Prasetyo (2015), serta penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sucipto (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sucipto (2020), menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian terdahulu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Pengungkapan CSR berpengaruh positif Terhadap Nilai Perusahaan

### **Profitabilitas Dapat Mempengaruhi Hubungan Antara Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan mempunyai posisi yang sangat penting dalam perusahaan, karena mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena besar kecilnya profitabilitas yang menjadi patokan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. *Green accounting* dapat menjadi salah satu solusi dalam pemecahan permasalahan lingkungan. *Green accounting* merupakan konsep akuntansi yang tidak hanya berfokus pada transaksi keuangan dan objeknya, tetapi juga dapat berintegrasi dengan fenome sosial dan lingkungan.

Dalam penelitian Yulianty dan Nugrahanti (2020), menyatakan bahwa *sustainability reporting* (laporan berkelanjutan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang diproksikan oleh likuiditas, profitabilitas, dan *DuPont*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Agustina (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu meperkuat pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

### **Profitabilitas Dapat Mempengaruhi Hubungan Antara Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan yang dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan mempunyai posisi yang sangat penting dalam perusahaan, karena mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Karena besar kecilnya profitabilitas yang menjadi patokan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Istilah pengungkapan dalam akuntansi keuangan dapat dikaitkan secara langsung dengan laporan keuangan, tetapi pengungkapan dapat berhubungan juga dengan diluar laporan keuangan. Sehingga pengungkapan dapat didefinisikan secara berbeda - beda sesuai dengan kondisi. *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi salah satu objek pengungkapan oleh perusahaan. CSR merupakan tindakan suatu perusahaan yang dilakukan semampu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam penelitian Ardiyanto dan Haryanto (2017), menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE mampu memediasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan paparan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori dan tinjauan teoritis yang mendukung penelitian ini dengan menggunakan data sampel. Penelitian ini menetapkan populasi penelitian dengan mengacu pada data dari perusahaan manufaktur sektor *basic materials*.

### Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dengan sumber data sekunder. Data dokumenter berupa *annual report* perusahaan sektor *basic materials*, untuk memperoleh *annual report* di ambil melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *database* Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEL) STIESIA Surabaya. Sedangkan, untuk peringkat PROPER diambil dari *website* resmi PROPER. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Penelitian ini dokumentasinya berupa *annual report* atau laporan tahunan.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu *green accounting* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility Disclosure)*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

### Variabel Independen

#### *Green Accounting*

Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan yang menjadi indikator dalam *green accounting*. Dalam penelitian kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan yang terdiri dari 5 warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Pemeringkatan warna dari peringkat emas sampai hitam akan diberikan skor 5 sampai 1, yaitu sebagai berikut: Emas (sangat baik): 5, Hijau (baik): 4, Biru (cukup baik): 3, Merah (buruk): 2, dan Hitam (sangat buruk): 1.

#### Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR Disclosure)*

Pengungkapan dapat didefinisikan berbeda - beda sesuai dengan kondisi. *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi salah satu objek pengungkapan oleh perusahaan. Pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*. Jika perusahaan menggunakan CSR maka akan memperoleh skor 1, bila perusahaan tidak mengungkapkan CSR maka akan memperoleh skor 0. *Checklist* pengungkapan CSR terdiri dari 7 kategori dengan 78 item - item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Rumus perhitungan CSRDI sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan*

$X_{ij}$  : jumlah item yang diungkapkan perusahaan

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai pasar perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur melalui pendekatan Tobins'Q. Rumus Tobins'Q yaitu:

$$Tobins'Q = \frac{(MVE + D)}{Total Asset}$$

Keterangan:

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

MVE : *Market Value of all outstanding shares*

Debt : Hutang

TA : Total Aset

### Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang menjadi patokan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE) dalam pengukuran profitabilitasnya. ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan berdasarkan modal saham tertentu. Rumus rasio ROE, yaitu:

$$ROE = \frac{Laba Setelah Pajak}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang menunjukkan hasil pengukuran rata - rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak merupakan tujuan dari uji normalitas. Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (*alpha*), maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  (*alpha*), maka berdistribusi tidak normal.

##### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) yang merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap *independen* lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan

nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain merupakan tujuan uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di - *studentized*.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) merupakan tujuan dari uji autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Waston. Uji autokorelasi mempunyai kriteria pengujian yaitu sebagai berikut: angka DW terletak dibawah -2 menandakan autokorelasi positif, angka DW terletak di antara -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi, dan angka DW terletak diatas 2 menandakan autokorelasi negatif.

### Analisis Regresi Berganda 2 Tahap

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

#### Analisis Regresi Berganda Tahap 1

Analisis regresi linier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Berikut model analisis regresi linier yang digunakan yaitu:

$$ROE = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

ROE : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Arah Regresi

$X_1$  : *Green Accounting*

$X_2$  : Pengungkapan CSR

e : *Error Term*

#### Analisis Regresi Linier Berganda Tahap 2

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan pengaruh *green accounting*, pengungkapan CSR, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berikut model regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$\text{Tobins'Q} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z$$

Keterangan:

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : *Green Accounting*

$X_2$  : Pengungkapan CSR

Z : Profitabilitas

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi merupakan tujuan dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

### Uji F (*Goodness Of Fit*)

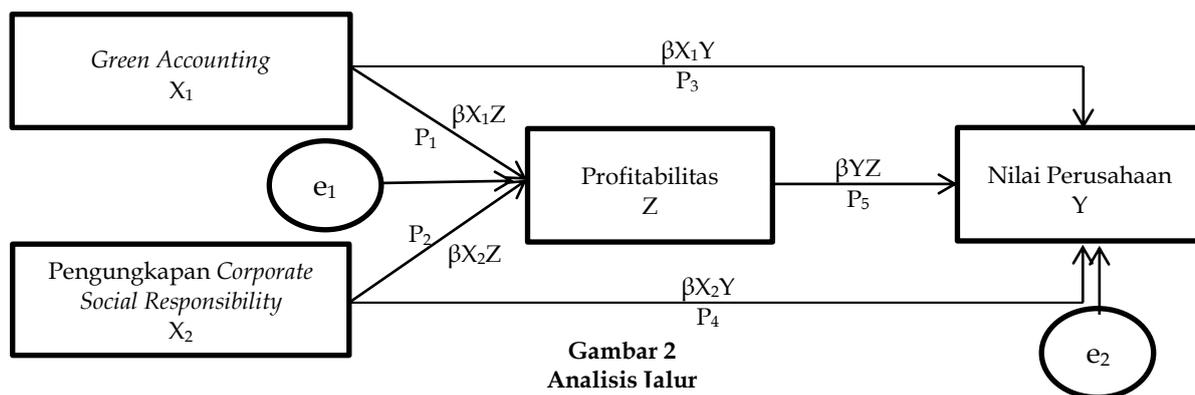
Untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen maka menggunakan uji F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) (Ghozali, 2018). Berikut adalah ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu jika nilai signifikan  $F \geq 0,05$  menunjukkan bahwa model tidak fit dan jika nilai signifikan  $F < 0,05$  menunjukkan bahwa model fit

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari pengujian uji t yaitu untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) merupakan cara untuk melakukan uji t (Ghozali, 2018). Dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dapat diasumsikan dengan kondisi yaitu jika nilai signifikan  $t > 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis ditolak dan jika nilai signifikan  $t < 0,05$  menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2018), analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel (model *casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui dari variabel independen sampai dengan variabel dependen, harus melewati jalur langsung atau melalui variabel intervening yang dapat dilakukan dengan menggunakan variabel jalur (Sugiyono, 2012).



Gambar 2 Analisis Jalur

Berdasarkan analisis jalur diatas, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk persamaan struktur analisis jalur yang dimana *green accounting* dan pengungkapan CSR sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel intervening dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Z = \alpha + P_1X_1 + P_2X_2 + e_1 \tag{1}$$

$$Y = \alpha + P_3X_1 + P_4X_2 + P_5Z + e_2 \tag{2}$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : *Green Accounting*

- $X_2$  : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*  
 $Y$  : Nilai Perusahaan  
 $Z$  : Profitabilitas  
 $P_1$  : Koefisien jalur  $X_1$  dengan  $Z$   
 $P_2$  : Koefisien jalur  $X_2$  dengan  $Z$   
 $P_3$  : Koefisien jalur  $X_1$  dengan  $Y$   
 $P_4$  : Koefisien jalur  $X_2$  dengan  $Y$   
 $P_5$  : Koefisien jalur  $Z$  dengan  $Y$   
 $e_1$  : Residual atas profitabilitas  
 $e_2$  : Residual atas Nilai perusahaan

Pada persamaan tahap 1, nilai *standardize* koefisien untuk  $X_1$  akan memberikan nilai  $P_1$  pada profitabilitas ( $Z$ ) dan *standardized*  $X_2$  memberikan nilai  $P_2$  pada Profitabilitas ( $Z$ ). Sedangkan untuk persamaan tahap 2, nilai *standardize* koefisien untuk  $X_1$  akan memberikan nilai  $P_3$  pada nilai perusahaan ( $Y$ ), pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ ) akan memberikan nilai  $P_4$  pada nilai perusahaan dan profitabilitas ( $Z$ ) akan memberikan nilai  $P_5$  pada nilai perusahaan. Sehingga total pengaruh variabel *green accounting* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara langsung maupun dimediasi dengan profitabilitas adalah sebagai berikut:

Total pengaruh *green accounting*:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung} &= P_1 \\
 \text{Pengaruh tidak langsung} &= \frac{P_3 \cdot P_5}{P_5} \\
 \text{Total Pengaruh} &= P_1 + (P_3 \cdot P_5)
 \end{aligned}$$

Total Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*:

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh Langsung} &= P_2 \\
 \text{Pengaruh tidak langsung} &= \frac{P_4 \cdot P_5}{P_5} \\
 \text{Total Pengaruh} &= P_2 + (P_4 \cdot P_5)
 \end{aligned}$$

### **Sobel Test**

Uji sobel digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak dari pengaruh tidak langsung (Ghozali, 2018). Dimana pengaruh tidak langsung didapat dari variabel independen yaitu *green accounting* ( $X_1$ ) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ( $X_2$ ) ke variabel dependen yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui variabel intervening yaitu profitabilitas ( $Z$ ). Rumus uji sobel sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Keterangan:

- $Sab$  : Standar error pengaruh tidak langsung  
 $a$  : Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi  
 $b$  : Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen  
 $Sa$  : *Standar Error* Koefisien  $a$   
 $Sb$  : *Standar Error* Koefisien  $b$

Untuk menguji tingkat signifikan pengaruh tidak langsung, maka diperlukan untuk menghitung nilai  $t$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 1.96, maka dapat disimpulkan bahwa koefisiensi signifikan yang berarti dapat memediasi dan begitupun dengan sebaliknya. Sebaliknya, jika nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel 0.05 maka disimpulkan bahwa koefisiensi tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Mengenai Subjek dan Objek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan menggunakan data dokumenter berupa *annual report* pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dari 85 perusahaan hanya diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian. Perolehan sebanyak 16 sampel perusahaan yang dikalikan dengan 3 tahun pengamatan memperoleh 48 sampel perusahaan. Namun, setelah dilakukan pengolahan data, ternyata terdapat hasil uji yang tidak memenuhi asumsi - asumsi pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tahap 2, dikarenakan terdapat data yang memiliki nilai sangat jauh berbeda dari nilai yang lain. Sehingga dilakukan pembuangan data *outlier* agar hasil uji yang dihasilkan menjadi normal. Data yang memiliki nilai *ekstrim*, sehingga perlu dihilangkan yaitu data pada perusahaan Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR) tahun 2018 dan tahun 2020. Setelah dilakukan pembuangan data *outlier*, maka hasil asumsi uji normal dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tahap 2 sudah memenuhi asumsi dan hasil uji menjadi normal.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	48	2	4	3.19	.532
Pengungkapan CSR	48	.308	.769	.57265	.113083
Nilai Perusahaan	48	.128	6.716	1.44484	1.205676
Profitabilitas	48	.109	19.892	6.56407	4.272364
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif diatas, menunjukkan hasil jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 pengamatan sampel dari perusahaan yang di teliti dari periode tahun 2018 - 2020. Hasil analisis statistik deskriptif tabel yaitu sebagai berikut:

*Green Accounting* yang diindikasikan dengan kinerja lingkungan yang diprosikan dengan PROPER memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Nilai *mean* sebesar 3,19 dan standar deviasi sebesar 0,532. Pengungkapan CSR yang diprosikan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CRSDI)* memiliki nilai minimum 0,308 dan nilai maksimum 0,769. Nilai *mean* sebesar 0,57265 dan standar deviasi sebesar 0,113083.

Nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins'Q memiliki nilai minimum 0,128 dan nilai maksimum 6,716. Nilai *mean* sebesar 1,44484 dan standar deviasi sebesar 1,205676.

Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity (ROE)* memiliki nilai minimum 0,109 dan nilai maksimum 19,892. Nilai *mean* sebesar 6,56407 dan standar deviasi 4,272364.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**  
**Kolmogorov - Smirnov Test pada Tahap 1**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88593774
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.090
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022**

Dari Tabel 2 hasil uji normal setelah dilakukan pembuangan data *outlier* diatas, menunjukkan bahwa hasil asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 bearti hasil asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari sama dengan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual sudah memenuhi kriteria dikarenakan telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Kolmogorov - Smirnov Test pada Tahap 2**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67114175
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.083
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022**

Dari Tabel 3 hasil uji normal setelah dilakukan pembuangan data *outlier* diatas, menunjukkan bahwa hasil asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,099 yang berarti lebih dari sama dengan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data residual sudah memenuhi kriteria dikarenakan telah berdistribusi secara normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

**Uji Multikolinearitas**  
**Uji Multikolinearitas pada Tahap 1**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Green Accounting	.442	2.262
Pengungkapan CSR	.442	2.262

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolonieritas setelah dilakukan pembuangan data *outlier*, menunjukkan bahwa *green accounting* dan pengungkapan CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,442 dan nilai VIF sebesar 2,262. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolonieritas antara variabel independen.

**Uji Multikolinearitas pada Tahap 2**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

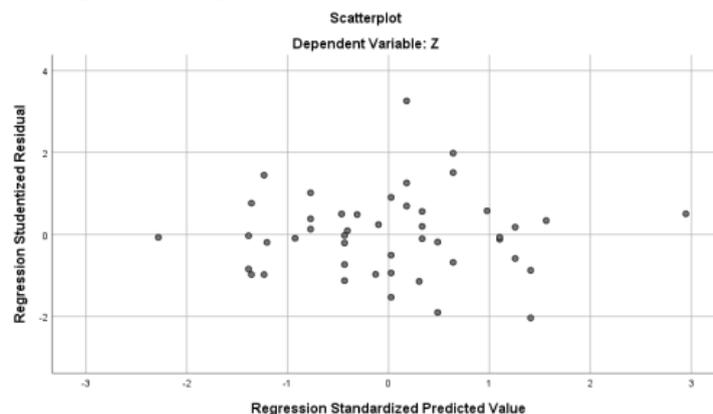
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Green Accounting	.429	2.332
Pengungkapan CSR	.386	2.593
Profitabilitas	.852	1.173

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan pembuangan data *outlier*, menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki nilai *tolerance* 0,429 dan nilai VIF 2,332, variabel pengungkapan CSR memiliki nilai *tolerance* 0,386 dan nilai VIF 2,593, dan variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* 0,852 dan nilai VIF 1,173. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen.

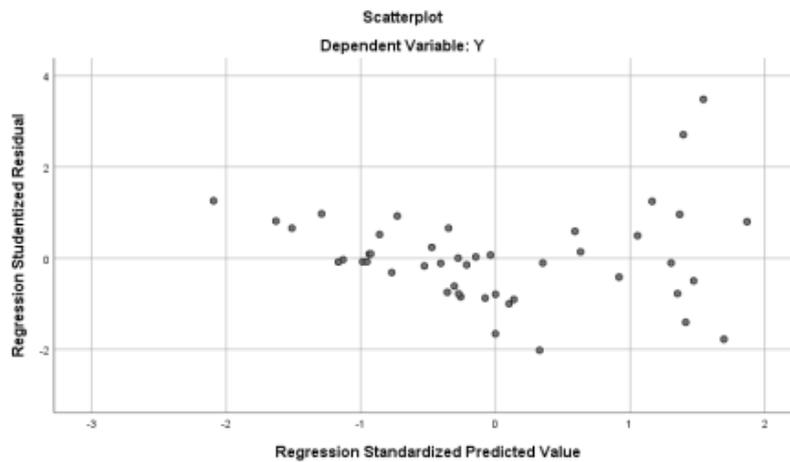
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji Heteroskedastisitas pada Tahap 1**



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022**

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa data tersebut sudah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik – titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

**Uji Heteroskedastisitas pada Tahap 2**



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022**

Berdasarkan Gambar 4 grafik *scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa data tersebut sudah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta titik – titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah bebas dari kasus heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**  
**Uji Autokorelasi pada Tahap 1**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 <sup>a</sup>	.148	.108	3.975281	1.432

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, *Green Accounting*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

**Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022**

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston (D-W test) yang dimiliki sebesar 1,432 yang artinya nilai 1,432 tersebut terletak diantara -2 sampai +2 pada D-W test. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini menandakan tidak terjadinya autokorelasi.

**Uji Autokorelasi pada Tahap 2**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.320	.694698	.915

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Green Accounting*, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

**Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022**

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Waston (D-W test) yang memiliki nilai sebesar 0,915 memiliki arti yaitu nilai 0,915 tersebut terletak diantara -2 sampai +2 pada D-W test. Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini menandakan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda Tahap 1

Analisis regresi berganda tahap 1 dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *green accounting* dan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Hasil pengujian analisis regresi berganda tahap 1 yang telah dilakukan terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda Tahap 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.702	3.626			3.227	.002
Green Accounting	1.944	1.684	.244		1.154	.255
Pengungkapan CSR	-19.405	7.738	-.531		-2.508	.016

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil Tabel 8 koefisien regresi berganda tahap 1 diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 11,702 + 1,944Green Accounting - 19,405Pengungkapan CSR + e$$

Berdasarkan hasil persamaan koefisien regresi berganda tahap 1 diatas, dapat memberikan pengertian sebagai berikut:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 11,702 yang memiliki arti bahwa nilai variabel *green accounting* dan pengungkapan CSR bernilai sama dengan nol, maka variabel profitabilitas sebesar 11,702.

Koefisien arah regresi *green accounting* dengan nilai  $\beta_1$  sebesar 1,944, artinya dapat menunjukkan hasil *green accounting* memiliki hubungan yang positif (searah) dengan profitabilitas. Jadi jika nilai *green accounting* mengalami kenaikan maka profitabilitas juga akan mengalami kenaikan.

Koefisien arah regresi pengungkapan CSR dengan nilai  $\beta_2$  sebesar - 19,405, artinya dapat menunjukkan hasil pengungkapan CSR memiliki hubungan yang negatif (tidak searah) dengan profitabilitas. Jadi, jika nilai pengungkapan CSR mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Tahap 1

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 <sup>a</sup>	.148	.108	3.975281	1.432

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, *Green Accounting*

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,148 atau 14,8%. Nilai R Square 14,8% memiliki arti yaitu variabel *green accounting* dan pengungkapan CSR dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 14,8% dan sisanya 85,2% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak di ikutkan pada model penelitian ini.

### Uji F (*Goodness Of Fit*) Tahap 1

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.830	2	58.915	3.728	.032 <sup>b</sup>
	Residual	679.523	43	15.803		
	Total	797.353	45			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan CSR, *Green Accounting*

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Hasil uji F pada Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,728 dengan nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga nilai regresi pada data tersebut bersifat model fit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (*green accounting* dan pengungkapan CSR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (profitabilitas).

### Pengujian Hipotesis (Uji t) Tahap 1

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.702	3.626		3.227	.002
	<i>Green Accounting</i>	1.944	1.684	.244	1.154	.255
	Pengungkapan CSR	-19.405	7.738	-.531	-2.508	.016

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 11 diatas menunjukkan hasil *green accounting* dan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas, sebagai berikut:

Pengaruh Variabel *Green Accounting* terhadap profitabilitas

Hasil uji t pada tabel diatas, variabel *green accounting* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,255 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai B (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 1,944 yang memiliki arah positif. Artinya *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis satu (H<sub>1</sub>) ditolak.

Pengaruh Variabel Pengungkapan CSR terhadap profitabilitas

Hasil uji t pada tabel diatas, variabel pengungkapan CSR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar -19.405. Artinya, pengungkapan CSR memiliki nilai signifikan yang kurang dari 0,05 tetapi dengan arah B negatif, menyebabkan pengaruh signifikan pengungkapan CSR terhadap nilai profitabilitas negatif, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dua (H<sub>2</sub>) yaitu pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

### Analisis Regresi Linier Berganda Tahap 2

Analisis regresi linier berganda tahap 2 digunakan untuk menentukan pengaruh *green accounting*, pengungkapan CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil uji regresi tahap 2 yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisiensi Regresi Linier Berganda Tahap 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.550	.706		-2.194	.034
<i>Green Accounting</i>	-.006	.299	-.004	-.021	.983
Pengungkapan CSR	4.679	1.448	.640	3.232	.002
Profitabilitas	.025	.027	.126	.943	.351

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil Tabel 12 hasil uji koefisien regresi linier berganda tahap 2 setelah dilakukan *outlier* data diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Tobins' Q = -1,550 - 0,006green\ accounting + 4,679\ pengungkapan\ CSR + 0,025\ profitabilitas$$

Hasil persamaan koefisien regresi linier berganda tahap 2 setelah data di *outlier* diatas, menunjukkan hasil pengamatan sebanyak 46 sampel pengamatan perusahaan yang memberikan pengertian sebagai berikut:

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -1,550 yang memiliki arti bahwa nilai variabel *green accounting*, pengungkapan CSR, profitabilitas bernilai sama dengan nol, maka variabel nilai perusahaan sebesar -1,550.

Koefisien regresi linier *green accounting* dengan nilai  $\beta_1$  sebesar -0,006, artinya dapat menunjukkan hasil *green accounting* memiliki hubungan yang negative (tidak searah) dengan nilai perusahaan. Jika *green accounting* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi linier pengungkapan CSR dengan nilai  $\beta_2$  sebesar 4,679, artinya dapat menunjukkan hasil pengungkapan CSR memiliki hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan. Jika pengungkapan CSR mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga.

Koefisien regresi linier profitabilitas dengan nilai  $\beta_3$  sebesar 0,025, artinya dapat menunjukkan hasil profitabilitas memiliki hubungan yang positif (searah) dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan juga.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Tahap 2**

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Setelah Pembuangan Data Outlier**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.320	.694698	.915

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Green Accounting*, Pengungkapan CSR

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Tabel 13 hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,365 atau 36,5%. Nilai R Square 36,5% memiliki arti yaitu variabel *green accounting*, pengungkapan CSR dan profitabilitas dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 36,5% , dan sisanya 63,5% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada model penelitian ini.

## Uji F (*Goodness Of Fit*) Tahap 2

**Tabel 14**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.670	3	3.890	8.060	.000 <sup>b</sup>
Residual	20.269	42	.483		
Total	31.939	45			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Green Accounting*, Pengungkapan CSR

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Hasil uji F pada Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,060 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Sehingga nilai regresi pada data tersebut bersifat model fit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen (*green accounting*, pengungkapan CSR, dan profitabilitas) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

## Pengujian Hipotesis (Uji t) Tahap 2

**Tabel 15**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.550	.706		-2.194	.034
<i>Green Accounting</i>	-.006	.299	-.004	-.021	.983
Pengungkapan CSR	4.679	1.448	.640	3.232	.002
Profitabilitas	.025	.027	.126	.943	.351

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Hasil pengujian hipotesis (uji t) pada Tabel 15 diatas menunjukkan hasil *green accounting*, pengungkapan CSR, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebagai berikut:

### Pengaruh Variabel *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel diatas, variabel *green accounting* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,983 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai B (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar -0,006 yang memiliki hubungan arah negatif. Artinya, *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

### Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel diatas, variabel pengungkapan CSR diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 4.679 yang memiliki hubungan arah positif. Artinya, pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

### Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

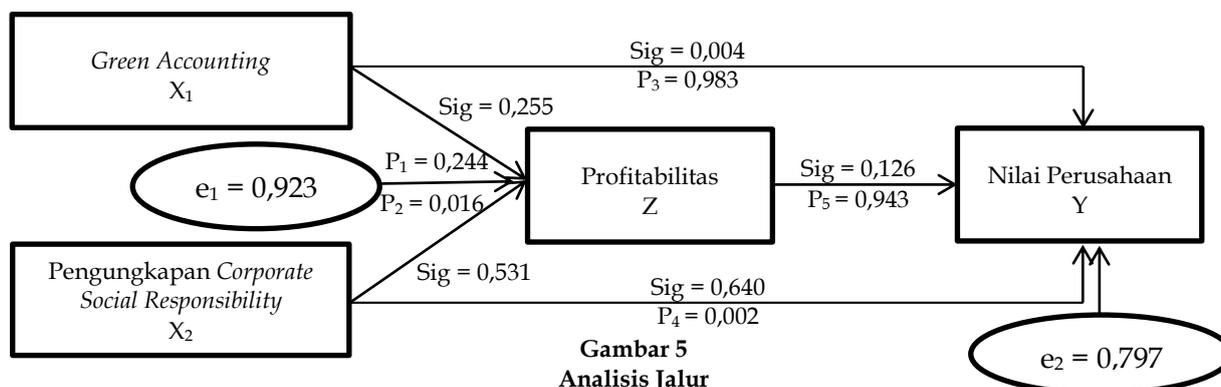
Hasil uji t pada tabel diatas, variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,351 lebih besar dari 0,05 dengan nilai B (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,025 yang memiliki hubungan arah positif. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ditolak.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Analisis jalur dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data setelah dilakukan pembuangan data *outlier*. Pengujian yang telah dilakukan melalui persamaan regresi berganda tahap 1 pada tabel 8 dan persamaan regresi linier berganda tahap 2 pada tabel 12 diatas, maka analisis jalur yang dapat dilihat nilai *Standardized Coefficients* pada nilai  $\beta$  dan nilai Sig.

Besarnya pengaruh langsung antara *green accounting* dengan profitabilitas sebesar  $P_1 = 0,244$ . Sedangkan, pengaruh tidak langsung di hitung dengan mengalikan  $P_3 \times P_5 = -0,004 \times 0,126 = -0,001$ . Total pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun saat dimediasi oleh profitabilitas adalah  $P_1 + (P_3.P_5) = 0,244 + (-0,001) = 0,243$ . Sedangkan, besar pengaruh langsung antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas sebesar  $P_2 = -0,531$ . Sedangkan, pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan  $P_4 \times P_5 = 0,640 \times 0,126 = 0,060$ . Total pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan secara langsung maupun saat dimediasi oleh profitabilitas adalah  $P_2 + (P_4.P_5) = -0,531 + 0,081 = -0,450$ . Untuk nilai  $e_1$  pada analisis jalur dapat diperoleh dari  $e_1 = \sqrt{1 - 0,148} = 0,923$ , sehingga nilai  $e_1$  sebesar 0,923. Sedangkan, untuk  $e_2$  diperoleh dari  $e_2 = \sqrt{1 - 0,365} = 0,797$ .

Hasil analisis diatas untuk lebih mudahnya dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 5 Analisis Jalur**

Berdasarkan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa bentuk persamaan struktur analisis jalur yaitu sebagai berikut:

$$Z = \alpha + P_1X_1 + P_2X_2 + e_1 \tag{1}$$

$$Z = \alpha + 0,244 + (-0,531) + 0,923$$

$$Y = \alpha + P_3X_1 + P_4X_2 + P_5Z + e_2 \tag{2}$$

$$Y = \alpha + (-0,004) + 0,640 + 0,126 + 0,797$$

**Sobel Test**

Data yang dipakai yaitu data setelah dilakukan pembuangan data *outlier*, sehingga yang dipakai hasil output olahan SPSS persamaan regresi berganda tahap 1 pada tabel 8 dan persamaan regresi linier berganda tahap 2 pada Tabel 12. Dimana nilai yang digunakan untuk uji sobel terdapat di *unstandardized* pada nilai  $\beta$  dan Std. Error baik pada persamaan regresi tahap 1 dan tahap 2.

Pengaruh mediasi perlu diuji dengan sobel test sebagai berikut :

Pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	1.944	Sobel test: 0.72229038	0.06728596	0.47011597
b	0.025	Aroian test: 0.59846321	0.081208	0.5495309
s <sub>a</sub>	1.684	Goodman test: 0.9798584	0.049599	0.32715602
s <sub>b</sub>	0.027	Reset all	Calculate	

Gambar 6

## Hasil Uji Sobel Green Accounting

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Pada Gambar 6 diatas, juga sama menjelaskan bahwa nilai p-value 0,47011597 lebih besar dari 0,05. Sehingga, sama – sama menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-19.405	Sobel test: -0.86860942	0.55850764	0.3850608
b	0.025	Aroian test: -0.81355041	0.59630601	0.41590256
s <sub>a</sub>	7.738	Goodman test: -0.9366103	0.51795822	0.34895905
s <sub>b</sub>	0.027	Reset all	Calculate	

Gambar 7

## Hasil Uji Sobel Pengungkapan CSR

Sumber : Laporan Keuangan yang Diolah Tahun 2022

Pada Gambar 7 di atas, juga menjelaskan bahwa nilai p-valuer 0,3850608 lebih besar dari 0,05. Sehingga, sama – sama menjelaskan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara variabel pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Hasil uji dari statistik menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan memiliki nilai signifikan sebesar 0,309. Dimana nilai signifikan sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,210. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, *green accounting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, tinggi rendahnya skor *green accounting* tidak mempengaruhi profitabilitas atau dengan kata lain, profitabilitas tidak dapat dipengaruhi oleh *green accounting*. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Murniati dan Sovita (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* yang diukur dengan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, serta penelitian yang dilakukan oleh Lestari et. al (2019) dan Sulistiawati dan Dirgantari (2016).

### Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas

Hasil uji dari statistik, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dikarenakan memiliki nilai signifikan sebesar 0,016. Dimana nilai signifikan 0,016 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh - 0,510. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Pada penelitian ini, pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, walaupun pengungkapan CSR wajib di ungkapkan, tapi ternyata masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR tersebut. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga et. al (2021), yang menyatakan bahwa CSRD berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji dari statistik, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikan sebesar 0,351. Dimana nilai signifikan 0,351 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,126. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masitoh et. al (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji dari statistik, menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikan sebesar 0,983. Dimana nilai signifikan 0,983 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar - 0,004. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardila (2017), dan Sawitri dan Setiawan (2018), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji dari statistik, menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai signifikan sebesar 0,002. Dimana nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,050 dengan nilai beta (*unstandardized*) yang diperoleh sebesar 0,640. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan dan menerapkan pengungkapan akan informasi CSR untuk memberikan citra yang baik pada perusahaan. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlangga et. al (2021) yang menyatakan bahwa CSRD berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta sejalan dengan penelitian Dewi dan Narayana (2020), Fauzi et al., (2016), Masitoh et al., (2018) dan Khasanah dan Sucipto (2020).

### **Profitabilitas Mempengaruhi Hubungan Antara Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji sobel test pada gambar yang telah dilakukan peran profitabilitas dalam mempengaruhi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan, maka dapat dilihat dari p-value 0,47011597 atau 0,470 lebih besar dari 0,05. Dimana koefisien mediasinya 0,470, yang artinya profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

### **Profitabilitas Mempengaruhi Hubungan Antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji sobel test pada gambar yang telah dilakukan peran profitabilitas dalam mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, maka dapat dilihat dari p-value 0,3850608 atau 0,385 lebih besar dari 0,05. Dimana koefisien mediasinya 0,385, yang artinya profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. (3) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5) Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (6) Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai p-value yang didapat pada uji sobel test lebih dari 0,05. (7) Profitabilitas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai p-value yang didapat pada uji sobel test lebih dari 0,05.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan yaitu (1) Bagi perusahaan dapat meningkatkan nilai pengungkapan CSR karena hal tersebut mendapat respon yang positif dari investor, karena pengungkapan CSR juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor atau calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. (2) Bagi Investor lebih memanfaatkan informasi pengungkapan CSR untuk melihat seberapa jauh perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya bagi masyarakat. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dengan sektor perusahaan yang lebih banyak serta dapat menambahkan rentang waktu periode tahun dalam penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat.
- Ambarwati, S., Astuti, T, dan Azzahra, S. 2021. Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic Covid-19. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 79–89. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7415>
- Ardila, I.2017. Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1066320>
- Ardiyanto dan Haryanto. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–15.
- Bawafi, M. H., dan Prasetyo, A. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 721–730.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., dan Satria, I. 2019. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dewi, K. R. C., dan Sanica, I. G. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 2(2).
- Dewi, P. P., dan Edward Narayana, I. P. 2020. Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Endiana, I. D. M. 2019. Implementasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi* 9(1) : 92 -100.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., dan Sumiati, A. 2021. Penerapan Green Accounting dan

- Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., dan Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal InFestasi*, 12, 1–19.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. UNDIP. Semarang.
- Hamidi. 2019. Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/equi/article/view/2253>
- Khasanah, I. D., dan Sucipto, A. 2020. Pengaruh corporate social responbility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(1), 14–28.
- Lako, A. 2018. *Akuntansi Hijau Isu, Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurleli, dan Helliana. 2019. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015–2017). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131. [https://elearning2.unisba.ac.id/index.php/kajian\\_akuntansi/article/view/5990](https://elearning2.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/5990)
- Masitoh, D., Paramita, P. D., dan Suprijanto, A. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Accounting*, 1–13.
- Murniati, M., dan Sovita, I. 2021. Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Rokhlinasari, S. 2016. Teori - Teori dalam Pengungkapan Informasi *Corporate Social Responsibility* Perbankan. *Academia* : 1 - 11.
- Sawitri, A. P., dan Setiawan, N. 2018. Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 207–214. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-2. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiawati, E., dan Dirgantari, N. 2016. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sunaryo. 2015. *Tanggung Jawab Social Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dalam berbagai Perspektif Kajian*. CV.Anugrah Utama Raharja. Lampung.
- Yulianty, R., dan Nugrahanti, T. P. 2020. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap NILAI Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 12–24.